

Pengaruh Profitabilitas dan Gender Diversity terhadap Luas Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility)

Cahterine Amanda Lie & Astuti Yuli Setyani

Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Email: astutiys@staff.ukdw.ac.id

Abstract

Company activities not only have positive impacts but also negative impacts, one of the negative impacts is pollution and damage to the surrounding environment. This research aims to analyze the influence of profitability and gender diversity on the extent of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in energy and basic sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. CSR disclosure is the dependent variable in this research which is measured based on the 2016 GRI Standard index. The independent variables used in this research are Profitability (ROA and NPM) and gender diversity. Sampling used purposive sampling with a total of 77 data samples. The data analysis method used is multiple linear regression with SPSS 25 software. The research results show that NPM has a positive effect on the extent of CSR disclosure, gender diversity has a negative effect on the extent of CSR disclosure, and ROA has no effect on CSR disclosure.

Keywords ROA, NPM, gender diversity, corporate social responsibility, GRI standard.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi, dunia usaha mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat saat ini. Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam memperoleh keuntungan, perusahaan melakukan kegiatan operasional yang tidak lepas dari lingkungan dan masyarakat, sehingga tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Demi memperoleh keuntungan yang maksimal, terkadang perusahaan kurang memperhatikan dampak negatif dari kegiatan operasional yang dilakukan seperti pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem (Yanti, dkk 2021).

Suatu perusahaan wajib memberikan kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat karena tidak hanya faktor internal saja yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan tetapi faktor eksternal juga mempengaruhi, seperti lingkungan dan masyarakat sekitar yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang biasa dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai tindakan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Demi kepentingan masyarakat, lingkungan, dan sebagai kepedulian perusahaan terhadap

masalah lingkungan dan sosial yang diciptakan oleh kegiatan operasional perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan finansial dan non-finansial. Tugas utama perusahaan ialah memaksimalkan keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial. Kegiatan perusahaan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti kerusakan tanah, air, udara, dan laut bahkan juga memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus bertindak etis dan bersumbangsih kepada infrastruktur perekonomian serta menaikkan kualitas kehidupan masyarakat melalui CSR (Firizqi, 2019). Dua sektor perusahaan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat adalah perusahaan sektor energi dan basic.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar harus terus dipelihara, bukan hanya sebagai pencitraan perusahaan. Kegiatan CSR dilakukan perusahaan tidak hanya untuk memperlihatkan bahwa *image* perusahaan baik dan hanya terlihat bagus di luar tetapi internal perusahaan sendiri berantakan. Pengungkapan CSR tidak hanya sekedar tertulis di atas kertas, tetapi juga membutuhkan perencanaan, komitmen, serta evaluasi yang menyeluruh (republika.co.id). Sehingga tidak hanya memperlihatkan citra yang baik dari luar tetapi juga dari dalam perusahaan.

Keputusan perusahaan untuk mengungkapkan upaya CSR dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain profitabilitas dan keragaman gender. Profitabilitas merupakan keterampilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan ataupun laba. Perusahaan dengan kondisi finansial yang baik dan memperoleh keuntungan memiliki keterampilan yang baik juga dalam mengungkapkan CSR dengan luas karena perusahaan memiliki cukup dana dalam melaksanakan program CSR perusahaannya. Selaras dengan Ruroh & Latifah (2018), semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan lebih termotivasi untuk mengungkapkan program sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menyakinkan investor akan profitabilitas perusahaannya. Perusahaan dengan keuntungan yang besar akan memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk program CSR dengan tujuan untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi perusahaan (Wulandari & Zulhaimi, 2017).

Keragaman dewan (*board diversity*) sangat dibutuhkan dalam perusahaan karena semakin bervariasi dewan perusahaan maka semakin bervariasi juga pemikiran, keahlian, dan pengetahuan. Salah satu dari keragaman dewan ialah keragaman gender (*gender diversity*). Keragaman gender ini berkaitan dengan kehadiran wanita dalam jajaran dewan direksi perusahaan. Dewan direksi mempunyai peran penting dalam menentukan bentuk dan besaran serta pengungkapan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan (Rahindayati, dkk, 2015).

Wanita juga mempunyai peran penting dalam pengelolaan sumber daya alam maupun lingkungan hidup. Namun kultur patriarki masih melekat di masyarakat Indonesia sehingga ini membuat kurangnya peran wanita dalam pembangunan sumber daya. Sistem patriarki ini menyebabkan adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang mempengaruhi segala aspek manusia (Sakina, 2017). Laki-laki dianggap lebih berkompoten sehingga memiliki peran lebih

dibandingkan dengan wanita. Dalam kegiatan sosial, wanita dianggap memiliki tingkat kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial, sehingga ini juga berpengaruh dalam meningkatkan CSR dalam perusahaan (Damanik & Totok, 2021).

Penelitian ini melanjutkan penelitian dari Ompusunggu (2016). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR perusahaan meningkat sejalan dengan profitabilitas mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan *gender diversity* yang mengarah pada keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Gender Diversity* Terhadap Luas Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

2. Tinjauan Literatur

2.1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) mengemukakan bahwa teori stakeholder menggambarkan suatu hubungan individu atau kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan maupun mempengaruhi kegiatan perusahaan. Stakeholder memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan karena stakeholder memiliki kemampuan terhadap ketersediaan sumber daya yang diperlukan perusahaan untuk aktivitas operasionalnya, maka perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak stakeholder.

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder, sehingga seluruh aktivitas perusahaan harus melalui persetujuan stakeholder (Rokhlinsari, 2016). Teori stakeholder dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam memaksimalkan persepsi publik yang positif dan menghindari konsekuensi negatif yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan operasi perusahaan yang akan mempengaruhi stakeholder.

Mengacu pada uraian diatas, pelaksanaan CSR menjadi peran penting dalam membangun hubungan baik antara perusahaan dengan stakeholder. Pelaksanaan CSR merupakan jalan untuk membangun kerjasama antara perusahaan dan stakeholder dengan cara menciptakan dan mengadakan program-program pengembangan bagi masyarakat akibat dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Tidak hanya melaksanakan program-program saja, tetapi perusahaan juga perlu memberikan informasi perusahaan, salah satunya informasi terkait pelaksanaan CSR perusahaan. Pengungkapan informasi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai suatu metode untuk menjaga hubungan dengan stakeholder karena perusahaan memerlukan dukungan stakeholder dalam menjalankan bisnisnya, pelaporan CSR diharapkan dapat menjawab tuntutan informasi serta membangun hubungan baik dengan stakeholder.

2.2. *Corporate Social Responsibility*

Istilah tanggung jawab sosial mengacu pada tugas organisasi kepada pemegang saham, supplier, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (csr.jabarprov.go.id). Bentuk tanggung

jawab yang diselenggarakan melalui CSR ialah mengadakan dan melaksanakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi sosial dan sekitar perusahaan. sederhananya, CSR merupakan upaya perusahaan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan akibat dampak dari kegiatan operasional perusahaannya. Saat ini CSR semakin berkembang sangat baik, mulai dari tingkat regional sampai internasional hingga menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah bisnis (Dewi & Budiasih, 2021).

Praktik CSR tidak hanya mengacu pada satu pihak yaitu tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan kondisi finansial yang baik, namun mengacu pada triple bottom line atau 3P yaitu Profit, Planet, dan People. Ide John Elkington merupakan terobosan perbaikan dalam pelaksanaan strategi CSR. Gagasan ini menekankan bahwa perusahaan yang sukses tidak hanya berfokus pada menciptakan uang (keuntungan), tapi juga pada kesejahteraan manusia dan bumi.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempraktekkan tanggung jawab sosial industri (CSR), terutama yang operasinya mencakup eksploitasi sumber daya alam. PP No. 47 Tahun 2012 terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengamatkan CSR untuk seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

2.3. *Pengungkapan CSR*

Perusahaan tidak hanya melaksanakan kegiatan CSR saja, namun kegiatan tersebut wajib dilaporkan dan disebarluaskan (Arfamaini, 2016). Perusahaan harus memberikan informasi terkait inisiatif tanggung jawab sosial mereka dalam annual report mereka. Kegiatan CSR seharusnya diungkapkan atau dilaporkan perusahaan dalam sustainability report, namun beberapa perusahaan ada yang melaporkannya dalam laporan tahunan.

Untuk membuat dan melaporkan dengan sistematis dan jelas, maka perusahaan harus memiliki pedoman dalam melaporkannya. Seiring berkembangnya CSR di Indonesia, kini Indonesia berpedoman pada standar Global Reporting Initiative (GRI). Sebuah organisasi Amerika, Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES) dan Tellus Institute berkolaborasi untuk membuat GRI. GRI ini juga dibentuk dengan dukungan dari United Nations Environment Programme (UNEP). Tiga parameter kinerja yang membentuk cakupan menyeluruh GRI ialah ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2.4. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang dilihat melalui perolehan laba dan merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Yanti & Budiasih, 2016). Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan usahanya dengan berbagai cara, antara lain mengejar laba sebesar-besarnya. Profitabilitas merupakan faktor yang sangat perlu mendapatkan perhatian karena agar suatu perusahaan dapat bertahan hidup maka perusahaan tersebut harus berada pada posisi dimana investor yang sudah berinvestasi tidak akan menarik kembali uangnya dan investor yang belum berinvestasi akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh,

namun penelitian ini menggunakan dua rasio profitabilitas, yaitu:

Return on Asset (ROA). Return on asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai return on asset, maka semakin baik pengelolaan aset perusahaan.

Net Profit Margin (NPM). Net profit margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai net profit margin, maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan.

2.5. Gender Diversity

Dewan direksi memiliki peran penting dalam mewujudkan dan melindungi kepentingan perusahaan maupun stakeholder perusahaan yang beragam, dalam mewujudkan kepentingan stakeholder yang beragam, jajaran dewan juga harus memiliki diversitas, salah satunya ialah diversitas gender (gender diversity). Masalah diversitas gender sudah banyak terjadi, dimana laki-laki dianggap lebih memiliki keterampilan yang tinggi daripada perempuan yang hanya diukurkan memakai faktor keberuntungan saja. Namun ada juga yang beranggapan bahwa melalui terdapatnya wanita dalam jajaran dewan dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Dengan adanya wanita dalam jajaran dewan direksi ini memberikan image baik bagi perusahaan karena dianggap perusahaan tidak mendiskriminasi laki-laki dan perempuan. Mewujudkan kesetaraan gender dalam perusahaan menjadi kunci kesuksesan perusahaan.

Keragaman dewan (board diversity) sebagai suatu karakteristik yang diinginkan oleh perusahaan dalam sktruktur dewannya (Aprifa & Ardiyanto, 2017). Tim dengan beraneka ragam gender dapat memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan tim dengan gender yang sama, karena pria dan wanita mempunyai perspektif, ide, dan wawasan yang tidak sama (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Keragaman gender dianggap dapat menutupi kelemahan setiap gender dengan kelebihan yang dimiliki setiap gender (Setiawan, dkk, 2022).

Saat ini, isu terkait kesetaraan gender menjadi isu yang sedang menarik dan banyak diteliti, terutama terkait kehadiran wanita dalam perusahaan yang dianggap memberi dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Seringkali pria dipandang lebih cakap dibandingkan dengan wanita, namun di sisi lain wanita profesional karena memiliki sifat kehati-hatian, menghindari resiko dan lebih teliti dibandingkan pria. Wanita mendapatkan hak untuk memiliki kesempatan yang sama dalam menduduki semua level di perusahaan (Farida, 2019).

2.6. Pengembangan Hipotesis

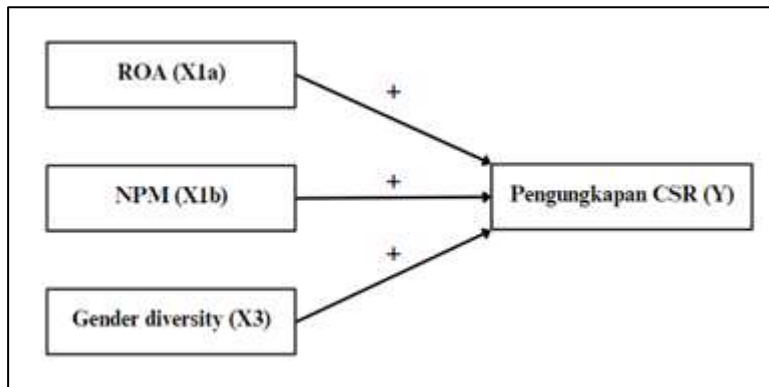
Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan CSR. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan maka semakin kuat dalam menghasilkan keuntungan (profit) (Totanan, dkk, 2022). Berdasarkan teori stakeholder, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder. Kinerja keuangan yang kuat memunculkan peluang yang banyak untuk melakukan kinerja sosial (Hendrayani, 2021). Perusahaan yang sukses secara finansial akan memiliki lebih banyak dana untuk dicurahkan pada tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ompusunggu (2016) mengungkapkan yakni ROA dan NPM memiliki pengaruh yang positif kepada pengungkapan CSR, sedangkan Lubis & Dewi (2020) dan Aruan, dkk (2021) mengungkapkan yakni ROA dan NPM tidak pengaruh kepada pengungkapan CSR. Pengaruh ROA terhadap Luas Pengungkapan CSR. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aset untuk kegiatan sosial perusahaan. Maka hipotesis pertama bagian a sebagai berikut: H1a: ROA berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan CSR.

Pengaruh NPM terhadap Luas Pengungkapan CSR. Seiring dengan meningkatnya NPM, maka efisiensi perusahaan dalam membelanjakan uang untuk biaya operasional juga meningkat (Hendrayani, dkk, 2021). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan (Aruan, dkk, 2021). Maka hipotesis pertama bagian b sebagai berikut: H1b: NPM berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan CSR.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Luas Pengungkapan CSR. Mengacu pada teori stakeholder, perusahaan yang memiliki wanita dalam jajaran dewan akan membantu terjalinnya hubungan yang baik dengan stakeholder (Parwati & Dewi, 2021). Wanita dianggap lebih bijaksana dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan lebih sensitif dengan masalah lingkungan dan sosial. Tingkat kepedulian wanita kepada permasalahan lingkungan dan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan pria (Feliani & Susanti, 2022). Sehingga memiliki wanita di dewan perusahaan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui CSR. Semakin banyak wanita yang ada di jajaran dewan direksi, semakin meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. H2: Gender diversity berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan CSR

Gambar 1. Model Penelitian



3. Metode Penelitian

Analisis metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Pada tahap pertama, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran bagaimana karakteristik dari data yang digunakan, mulai dari minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tahap kedua, penelitian melakukan uji asumsi klasik. Pertama, uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kedua, uji multikolinearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Ketiga, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Keempat, uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Tahap ketiga, yaitu uji Hipotesis menggunakan uji F dan t-statistik. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara partial.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Devon
CSRI	77	0,12	0,44	0,2267	0,06657
ROA	77	-0,25	0,52	0,0421	0,12105
NPM	77	-0,65	0,73	0,0266	0,20398
GEND	77	0,13	0,67	0,3055	0,10910

Sumber: data diolah, SPSS 25

Tabel 1. Statistik Deskriptif menunjukkan statistik deskriptif dari 77 sampel data dalam perusahaan sektor energi dan basic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang diolah menggunakan SPSS 25.0. Terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel

independen, dengan total empat variabel pengujian. Variabel dependen CSRI memiliki nilai terendah sebesar 0,12 diperoleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mampu mencapai nilai maksimum 0,44. Data menunjukkan deviasi yang rendah karena nilai rata-rata variabel CSRI sebesar 0,2267 melebihi nilai standar deviasi sebanyak 0,06657 ($0,2267 > 0,06657$), hal ini menunjukkan bahwa data memiliki penyimpangan rendah.

Return on Asset (ROA) merupakan variabel independen pertama. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,25 pada perusahaan PT Yanaprima Hastapersada Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,52 pada perusahaan PT Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang diperoleh ($0,0421 < 0,12105$), hal ini menunjukkan data memiliki variasi data yang besar.

Net Profit Margin (NPM) merupakan variabel independen kedua. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,65 pada perusahaan PT SMR Utama Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,73 pada perusahaan PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi ($0,0266 < 0,20398$), hal ini menunjukkan data memiliki variasi data yang besar.

Gender Diversity merupakan variabel independen ketiga yaitu pengaruh dari adanya perempuan dalam jajaran direksi perusahaan. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,13 pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,67 pada perusahaan PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi ($0,3055 > 0,10910$), hal ini menunjukkan bahwa data memiliki penyimpangan rendah.

4.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	77
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil yang ada di tabel 2, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa sampel data yang digunakan tersebut terdistribusi normal dan data telah memenuhi asumsi yang harus dimiliki dalam uji t-statistik dan F agar memiliki hasil yang valid.

4.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

	Tolerance	VIF
ROA	0,309	3,232
NPM	0,316	3,160
GEND	0,961	1,041

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen, ROA, NPM, dan GEND menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari multikolinearitas.

4.4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
ROA	0,115
NPM	0,080
GEND	0,047

Berdasarkan hasil pada tabel 4, diperoleh angka signifikansi variabel ROA sebanyak 0,115, variabel NPM memperoleh angka signifikansi sebanyak 0,080. Kedua variabel independen memperoleh angka sig. $> 0,05$. Oleh karena itu, variabel ROA dan NPM terbebas dari heterokedastisitas atau dapat dikatakan homokedastisitas yang artinya varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Sedangkan variabel GEND memperoleh nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.

4.5. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Du	4-du
2,087	1,7117	2,2883

Berdasarkan hasil pada tabel 5, yang menampilkan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Nilai dw sebesar 2,087, nilai dU sebesar 1,7117, dan nilai 4-dU sebesar 2,2883. Dilihat dari hasil pada tabel, sesuai dengan $dU \leq dW \leq 4-dU$ menunjukkan bahwa $1,7117 \leq 2,087 \leq 2,2883$. Oleh karena itu, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi atau asumsi autokorelasi terpenuhi pada data yang digunakan.

4.6. Uji F

Tabel 6. Hasil uji F

Model	F	Sig
Regression	3,360	0,023

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh signifikan 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan variabel ROA, NPM, dan GEND secara simultan mempengaruhi variabel CSRI.

4.7. Uji t-statistik

Tabel 7. Hasil uji t-statistik

Model	B	T	Sig
(Constant)	0,270	11,770	0,000
ROA	-0,062	-0,574	0,568
NPM	0,109	1,719	0,090
GEND	-0,142	-2,086	0,040

Pada tabel 7. uji t di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pengaruh ROA terhadap Luas Pengungkapan CSR. ROA memiliki angka signifikansi sebesar 0,568 melebihi 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan H1a ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Mengacu pada teori legitimasi ROA berkaitan langsung dengan kinerja finansial perusahaan, maka tingkat kesuksesan perusahaan dapat ditunjukkan melalui hasil yang diukur memakai ROA, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula pengungkapan CSR. Namun tidak dalam penelitian, pengembalian laba dengan total aset belum mampu meningkatkan pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan. Perusahaan dengan ROA tinggi memiliki lebih banyak uang untuk dipergunakan untuk tujuan sosial dan lingkungan, tetapi tidak semuanya demikian. Akibatnya, pengungkapan CSR rendah untuk perusahaan-perusahaan ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR (Feliani & Susanti, 2022; Nanda & Rismayani, 2019; Oktariyani & Rachawati, 2021).

Pengaruh NPM terhadap Luas Pengungkapan CSR. NPM memiliki angka signifikansi sebesar 0,090 melebihi 0,05 dan tidak melebihi 0,10, sehingga hasil NPM signifikan pada tingkat 10% maka dari itu diperoleh keputusan H1b diterima dengan kesimpulan NPM berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR. Untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi yaitu dilihat dari tingkat labanya dengan mengukur *Net Profit Margin* (NPM). Mengacu pada teori legitimasi, profitabilitas yang diukur dengan NPM erat kaitannya dengan kinerja finansial, maka semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi juga mengalokasikan labanya dalam bentuk pelaksanaan tanggung jawab perusahaan untuk kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka perusahaan aja lebih termotivasi untuk memberikan informasi-informasi yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan, salah satunya dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga pengguna laporan mendapatkan sinyal baik tidak hanya dari keuangan perusahaan namun juga dari kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan

NPM berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (Ruroh & Latifah, 2018; Totanan, et al, 2022; Wahyuningsih & Mahdar, 2018).

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Luas Pengungkapan CSR. GEND memiliki angka signifikansi sebesar 0,040 tidak melebihi 0,05 maka dari itu diperoleh keputusan H2 ditolak dengan kesimpulan bahwa GEND berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan CSR. Penelitian menemukan bahwa kehadiran lebih banyak perempuan di dewan direksi perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang dipublikasikan. Perusahaan dengan mayoritas dewan direksi perempuan terbukti kurang mengungkapkan upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Kehadiran wanita dalam jajaran direksi perusahaan tidak membuat kualitas pengungkapan CSR menjadi lebih tinggi. Tidak adanya pengaruh kehadiran dewan direksi wanita kepada pengungkapan CSR dapat juga disebabkan oleh peran wanita sebagai pelengkap serta perusahaan ingin menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa adanya kesetaraan gender dalam perusahaan dikarenakan rendahnya jumlah kehadiran wanita dalam jajaran direksi akan menimbulkan kecurigaan terhadap transparansi perusahaan (Farida, 2019). Penelitian ini sejalan dengan (Oktariyani & Rachmawati, 2021; Septianingsih & Muslih, 2019) yang mengungkapkan yakni *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5. Kesimpulan

Penelitian bermaksud untuk menganalisis bagaimana profitabilitas dan gender diversity mempengaruhi luas pelaporan CSR. Berikut ialah temuan penelitian mengacu pada hasil pengujian hipotesis: (a) Profitabilitas yang diukurkan memakai *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan sektor energi dan basic periode 2019-2021. (b) Profitabilitas yang diukurkan memakai *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan sektor energi dan basic periode 2019-2021. (c) *Gender diversity* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan sektor energi dan basic periode 2019-2021. (d) Secara keseluruhan Profitabilitas (ROA dan NPM) dan *Gender diversity* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan sektor energi dan basic periode 2019-2021.

Referensi

- Aprifa, M., & Ardiyanto, M. D. (2017) Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Board Diversity Terhadap Tingkat Corporate Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 657-668.
- Arfamaini, R. (2016). Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (GRI). *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 2(2).
- Aruan, D. A., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

Perusahaan Infrastruktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556-565.

Csr.jabarpov.go.id. (2019). Tentang CSR. <http://csr.jabarpov.go.id/page/tentang-csr#:~:text=Tanggung%20jawab%20sosial%20atau%20corporate,terhadap%20masalah%2D masalah%20yang%20berdampak>.

Damanik, G. S. M., & Dewayanti, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Dipenegoro Journal of Accounting*, 10(1).

Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, Leverage, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2812-2826.

Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89-107.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Boston.

Feliani, & Susanti, M. (2022). Pengaruh Firm Characteristics dan Board Characteristics Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(3), 1331-1340.

Firizqi, N. K. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas dan Harga Saham Tiga Sektor BUMN yang Terdaftar di BEI. *Relevance: Journal of Management and Business*, 2(1).

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendrayani, E., dkk. (2021). Analisis Peran Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46-56.

Laksmi, A. C., & Hanin, I. U. D. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and Green Accounting on Corporate Social Responsibility Disclosures: Study on Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 19(2).

Lubis, W. Y., & Dewi, L. G. (2020). The Effect of Profitability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure. *America Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 279-285.

Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).

Oktariyani, A., & Rachmawati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja

Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 1-20.

Ompusunggu, J. (2016). The Effect of Profitability to The Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) on Mining Companies Listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) In The Year 2010-2012. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(6), 69-78.

Parwati, N. K. A. Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 955-967.

Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 1-11.

Rahindayanti, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmin, N. K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(5), 312-330.

Republika.co.id. (2015, 28 Januari). CSR Jangan Hanya Pencitraan. <https://www.republika.co.id/berita/nivqch14/csr-jangan-hanya-pencitraan>.

Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. Al-Amwal: *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).

Romdioni, A. N., & Ulita, A. S. (2019). Pengaruh Keanekaragaman Manajemen Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Musamus Accounting Journal*, 1(2), 108-116.

Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).

Sahida, S. N., Lestari, P., & Warsidi, W. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 187-204.

Sakina, A. I. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 71-80.

Sari, T. S. I., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Telah Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Tahun 2014-2016). *Universitas Widyatama*, 127-136.

Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 2018-229.

Setiawan, R., & Fani, K. (2022). The Impact of Board Gender Diversity on Bank Credit Risk. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 3(2), 47-52.

Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040-2052.

Totanan, C., Mapparessa, N., & Mile, Y. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(2), 12-32.

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(1), 27-36.

Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1477-1488

Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).

Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016) Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size to Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Journal of Accounting*, 17(3), 1752-1779.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)